

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, hampir sebagian kota di Indonesia berkembang semakin pesat, di tandai dengan laju pertumbuhan dan persebaran penduduknya lebih terpusat kepada kota besar dan berkembang. Kota besar itu sendiri menyanggah peran sebagai pusat kegiatan yang sangat dinamis dilihat dari aspek pendidikan, kesehatan, perekonomian, perdagangan, perindustrian dsb. Semuanya hampir terpusat di kota besar, ditambah dengan ledakan penduduk membuat daerah perkotaan semakin padat. Secara tidak langsung dengan adanya pusat-pusat kegiatan ini, dipastikan akan membutuhkan berbagai pembangunan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan tersebut.

Pada wilayah yang sedang berkembang seperti halnya Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat, bertambahnya jumlah penduduk berdampak pula terhadap perubahan penggunaan lahan, serta pembangunan berbagai fasilitas pelayanan publik lainnya. Banyaknya kebutuhan akan bangunan membuat lahan kosong dan lahan pertanian seperti persawahan terpaksa beralih fungsi. Hasil kajian dan analisis Perhimpunan Sarjana Pertanian Indonesia (PISPI), tiap tahun sekitar 7,8 persen areal pertanian beralih fungsi menjadi perumahan, kawasan industri atau pabrik dan lainnya. Sementara data kementerian PU mencatat, 30 persen lahan irigasi mengalami kerusakan, namun data lain dari Kelompok Tani Nasional Andalan (KTNA) menyebutkan alih fungsi lahan pertanian mencapai 45 persen per tahun.

Perubahan lahan ini dominan terjadi daerah pinggiran kota dan kecamatan. Hal ini dapat dilihat dari harga lahan yang semakin mahal menjadikan banyak investor maupun perorangan berlomba-lomba mengalihkan sasarannya ke daerah pinggiran kota. Seperti halnya Kecamatan Parongpong yang secara tidak langsung harga lahanya masih rendah dibanding kota lainnya, namun dilihat dari segi ekonomisnya

masih bisa menguntungkan. Wilayah Kecamatan Parongpong yang lokasinya bersebelahan dengan Kota Bandung dan masuk kedalam wilayah administrasi Kab. Bandung Barat merupakan sebuah kecamatan peralihan yang sedang mengalami proses perubahan, kecamatan ini strategis dan memiliki aksesibilitas yang tinggi, orbitasi yang memudahkan terjangkaunya pelayanan umum yang terletak tidak jauh dari kecamatan seperti sekolah, pertokoan, dan fasilitas – fasilitas umum lainnya, serta di dukung dengan udara yang sejuk menjadikan kecamatan ini menjadi pilihan penduduk pendatang untuk bermukim. Hal ini akan berakibat pada perubahan fisik seperti perkembangan potensi wilayah tata guna lahan, demografi, serta sarana prasarana termasuk fasilitas pendidikannya.

Menurut Sumaatmadja, (1988:45) ”dalam pembangunan terdapat spatial interaction concept yaitu keterkaitan antara satu tempat dengan tempat yang lainnya” Interaksi juga akan meningkatkan pertumbuhan penduduk, akibat terjadinya migrasi. Penduduk yang terus bertambah berdampak terhadap permintaan berbagai pelayanan termasuk pendidikan dsb. Konsekuensinya adalah berimbas pada pola mobilitas penduduknya yang tidak merata. Banyaknya kebutuhan akan bangunan membuat pemanfaatan fasilitas pendidikan terpusat pada kota – kota yang relative memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Pertumbuhan penduduk menjadi ciri utama sebuah daerah berkembang. Pertambahan jumlah penduduk yang tidak diimbangi oleh penyediaan sarana dan prasarana dapat menyebabkan suatu permasalahan penduduk, serta wilayah tersebut menjadi termajinalkan. Tuntutan penyediaan berbagai sarana dan prasarana seperti prasarana pendidikan, kesehatan, transportasi dsb, akan meningkat sejalan dengan makin bertambahnya jumlah penduduk di kecamatan tersebut. Dengan jumlah penduduk yang tidak merata, pemerintah harus mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan penduduknya. Berikut adalah data penduduk dari badan statistik kab. Bandung Barat mengenai pertumbuhan penduduk di Kecamatan Parongpong.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kec. Parongong

No	Tahun	Jumlah
1	2004	78.282
2	2008	82.063
3	2009	86.103
4	2010	90.799
5	2011	97.724

Bps kabupaten bandung barat tahun 2008 - 2011

Dari pertumbuhan penduduk di atas dipastikan setiap tahunnya penduduk akan membutuhkan fasilitas pelayanan publik terutama fasilitas pendidikan untuk sekolah. Menurut Undang-undang republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab XII pasal 45 ayat 1 tentang sarana dan prasarana pendidikan, menyatakan bahwa : setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Sarana prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, pemerintah memberikan fasilitas kepada warga negaranya untuk mendapatkan pendidikan secara formal, dengan cara perluasan kesempatan belajar dengan dibangunnya sekolah, namun pada dasarnya pendidikan itu tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, karena untuk memperoleh pendidikan tidak hanya di sekolah formal saja. Akan tetapi sekolah itu sendiri merupakan sarana pengontrol yang tepat untuk mengembangkan potensi individu dan karakteristik anak.

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses untuk mencapai keadaan yang lebih baik untuk masa yang akan datang melalui pemilihan alternative rencana yang rasional, sistematis, mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan dalam rangka

meningkatkan mutu pendidikan lebih efektif dan efisien sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat.

Sarana prasaran sangat dibutuhkan untuk menghasilkan KBM yang efektif dan efisien. Dan dibawah ini menunjukkan data jumlah sekolah SD, SMP, SMA serta elemen yang terlibat didalamnya di Kecamatan Parongpong:

Tabel 1.2
Data Sekolah Kecamatan Parongpong

Nama	Jumlah	Kepemilikan		Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa
		Pemerintah	Swasta		
SD	41	30	4	292	8955
SMP	7	3	4	169	2223
SMA	1	1	-	50	338
SMK	1	-	-	22	133

Sumber : disdikpora kab bandung barat 2011

Tabel 1.3
Data Anak Usia Sekolah Kecamatan Parongpong

No	Data Anak Usia Sekolah	2011
1	SD	9287
2	SMP	3025
3	SLTA	3272
4	Jumlah	15584

Disdikpora kab.bandung Barat 2011

Jumlah fasilitas pendidikan seperti sekolah di Kecamatan Parongpong terbilang sudah mencukupi. Berdasarkan data monografi, penduduk usia sekolah di Kecamatan Parongpong begitu banyak jumlahnya, hal yang menjadi pertanyaan adalah anak yang bersekolah di Kecamatan Parongpong berbanding terbalik dengan jumlah AUS (Anak Usia Sekolah), jumlah siswa SD masih cenderung banyak

namun pada tingkatan SMP dan SMA jumlah siswa lebih sedikit dari AUS (Anak Usia Sekolah), ditambah jumlah SMP dan SMA yang bisa terbilang masih sangat minim. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat perkotaan relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan, serta fasilitas-fasilitas pendidikan di wilayah perkotaan lebih maju ketimbang yang berada di desa. Mungkin hal ini yang menarik minat anak-anak desa untuk menentukan lokasi belajar disana, agar tidak kalah bersaing demi memperoleh pendidikan yang lebih maju, menguasai teknologi secara baik, mempelajari ilmu pengetahuan secara global, dan juga tentu saja didorong oleh keinginan merubah nasib, mereka yakin bahwa iptek memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Pada kenyataannya sarana dan prasarana yang lengkap sebagian besar terdapat di pusat kota dan tidak menyebar secara merata. Dilihat secara garis besar hal inilah yang menjadi penentuan pemilihan lokasi sekolah, namun dilihat dari sisi lain faktor yang menentukan lokasi sekolah bukan hanya dari segi kualitas saja masih banyak faktor lain. Sesuai yang dikemukakan Christaller (dalam Sumaatmadja, 1988:122) mengemukakan bahwa tempat yang lokasinya sentral adalah tempat yang memungkinkan partisipasi manusia yang jumlahnya maksimum, baik bagi mereka yang terlibat dalam aktifitas pelayanan, maupun yang menjadi konsumen dari barang-barang dan pelayanan yang dihasilkannya”.

Hal ini juga memungkinkan akan terjadinya persebaran serta pola mobilitas penduduk usia sekolah yang tidak merata dikarenakan berbagai faktor yang mendukung terhadap pemilihan lokasi sekolah tersebut. Masalah inilah yang menarik untuk di analisis serta di cermati.

B. Rumusan Masalah

Kecamatan Parongpong merupakan suatu wilayah yang sedang mengalami perkembangan, Hal ini yang menyebabkan pola mobilitas dan persebaran lokasi sekolah tidak merata. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas di temukan suatu rumusan masalah yang menjadi perhatian utama yaitu :

1. Bagaimanakah daya tampung sekolah di kecamatan Parongpong ?
2. Bagaimanakah aksesibilitas penduduk terhadap lokasi sekolah di kecamatan Parongpong ?
3. Faktor apakah yang mendukung pemilihan lokasi sekolah di kecamatan Parongpong ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui daya tampung dan persebaran lokasi sekolah di kecamatan Parongpong.
2. Mengetahui aksesibilitas penduduk terutama pada anak usia sekolah di kecamatan Parongpong.
3. Mengetahui faktor faktor apa saja yang mendukung terhadap pemilihan lokasi sekolah di Kecamatan Parongpong.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran dan informasi umum terhadap suatu pola tingkah laku masyarakat di Kecamatan Parongpong.
2. Sebagai sarana berfikir serta meningkatkan nalar dan logika terutama bagi penulis umumnya bagi pembaca.
3. Sebagai studi banding teori yang ada dengan dilapangan.
4. Sebagai bahan pustaka atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
5. Memberikan bahan masukan bagi pemerintah setempat dan penduduk kecamatan Parongpong dalam peningkatan fasilitas yang ada.

E. Definisi Operasional

1. Daya Tampung Sekolah

Daya tampung sekolah adalah kemampuan setiap sekolah untuk menerima jumlah siswa dalam kapasitas yang sudah ditentukan oleh Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah umum serta Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya tahun 1997/1998, dalam mekanisme pendirian sekolah.

2. Sekolah

Menurut Departemen Pendidikan Nasional sekolah merupakan wahana atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

A. Pengertian Sekolah : Sekolah Dasar (SD)

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar dilaksanakan dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun.

B. Pengertian Sekolah : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar formal di Indonesia setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) atau yang sederajat. Sekolah Menengah Pertama dilaksanakan dalam kurun waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun.

C. Pengertian Sekolah : Sekolah Menengah Atas (SMA)

Dalam (UU Nomor 20 Tahun 2003) pasal 18 dijelaskan yang dimaksud dengan pendidikan menengah adalah lanjutan pendidikan dasar. Sekolah Menengah Atas diselesaikan dalam kurun waktu 3 tahun, yaitu mulai kelas 10

sampai kelas 12. Pada tahun kedua (di kelas 11). Umumnya pelajar Sekolah Menengah Atas berusia 16-18 tahun. Sumber: Diknas

3. Aksesibilitas

Menurut Kencanawati (1998:4), aksesibilitas berasal dari kata *accessibility* merupakan bahasa Inggris yaitu hal yang dapat masuk/hal yang mudah dicapai/hal yang mudah dijangkau. Aksesibilitas dapat diartikan pula sebagai kemudahan atau keterjangkauan terhadap suatu objek yang ada di permukaan bumi. Terkait dengan lokasi maka salah satu faktor yang menentukan apakah suatu lokasi menarik untuk dikunjungi atau tidak adalah tingkat aksesibilitas. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui faktor jarak (adalah panjang lintasan yang menghubungkan dua titik), kemudahan transportasi, biaya angkutan serta waktu tempuh yang kaitannya dengan pemilihan lokasi sekolah.

4. Lokasi

Menurut Kartawidjaja *et al.* (2001: 9) "Lokasi adalah posisi suatu tempat, benda, peristiwa atau gejala di permukaan bumi dalam hubungannya dengan tempat, gejala atau peristiwa lain". Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa lokasi merupakan konsep yang sangat penting dalam menganalisa suatu ruang di permukaan bumi. Karena dapat menunjukan posisi suatu tempat atau gejala yang dikaji lebih khusus, baik aspek fisik, sosial, maupun ekonomi suatu masyarakat.